



# **Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Non Organik Melalui Bank Sampah di Desa Tumang Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali**

**Atiqoh Retno Dewi<sup>(\*)</sup>, Sri Hartini**  
Universitas Boyolali

---

## **Article Info**

### **Article history:**

Received : 18 April 2021  
Revised : 23 April 2021  
Accepted : 25 April 2021

### **Keywords:**

waste management; non-organic waste; healthy environment

## **ABSTRACT**

Disposing of household waste carelessly has become a habit for some people in Tumang Village, thus making the environment polluted. Therefore, a change in the community's paradigm regarding waste banks needs to be carried out in a sustainable manner. Awareness education and community skills for waste management is very important. Waste bank based on citizen participation is social capital in community-based waste management. Waste bank done in Tumang, Cepogo, Boyolali, Indonesia as a form of concern for the community. Waste bank activity is a concept of collecting and sorting non-organic waste. Empowerment of citizens is carried out through several activities such as educational outreach, training with participatory methods (interaction and communication), as well as dialogue with residents in the community. This waste bank provides benefits to resident, such as reduced waste piles, a clean and healthy environment, and economic independence for residents. Integrated waste management can stimulate creativity and innovation from the community so as to improve the welfare of residents.

---

**(\*) Corresponding Author:** atiqohretnodewi@yahoo.com

---

**How to Cite:** Dewi, A.R. & Hartini, S. (2021). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Non Organik Melalui Bank Sampah di Desa Tumang Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2): 41-44.

---

## **PENDAHULUAN**

Edukasi masyarakat mengenai permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks akibat timbulan sampah diperlukan untuk membentuk kesadaran masyarakat. Faktor penyebab kepedulian lingkungan didasari cara berfikir dan perilaku manusia. Partisipasi aktif warga menjadi hal yang penting untuk diidentifikasi dalam aksi pengelolaan sampah. Upaya menjaga kelestarian lingkungan harus bermula dari diri individu dengan memulai hal-hal kecil. Perubahan yang dilakukan kemudian dapat ditularkan menjadi kebiasaan dalam keluarga maupun masyarakat, sehingga terjadi perubahan besar. Perubahan cara berpikir masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga untuk mengurangi sampah di sumber melalui proyek bank sampah yang berbasis masyarakat (Singhirunnusorn: 2012).

Sesuai dengan filosofi mendasar mengenai pengelolaan sampah sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, kini perlu perubahan cara pandang masyarakat mengenai sampah dan cara memperlakukan atau mengelola sampah. Cara pandang masyarakat pada sampah seharusnya tidak lagi memandang sampah sebagai hasil buangan yang tidak berguna. Sampah seharusnya dipandang sebagai sesuatu yang mempunyai nilai guna dan manfaat. Dalam rangka melaksanakan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 3 yang berbunyi Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah, maka kegiatan ini merupakan langkah nyata dalam mengelola sampah.

Program edukasi pengembangan bank sampah yang dilaksanakan di Desa Tumang Kelurahan Cepogo Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. Pemilihan lokasi di Desa Tumang Kelurahan Cepogo Kecamatan Cepogo dikarenakan banyaknya sampah yang dibuang ke jurang.



Selain itu, kesadaran dan partisipasi masyarakat setempat dalam mengolah sampah masih rendah. Berdasarkan informasi, diketahui timbulan sampah mencapai rata-rata 327 m<sup>3</sup>/hari.

Secara sosial, sebagian besar masyarakat di Desa Tumang belum peduli terhadap pengelolaan sampah dan walaupun ada pengelolaan sampah masih bersifat individual dan belum terorganisir secara terpadu, sehingga intensitas kebersamaan dalam komunitas masih sangat rendah. Kemudian secara ekonomi, saat ini belum ada nilai ekonomis terhadap pengelolaan sampah, selain masyarakat belum paham terhadap pengelolaan sampah yang mempunyai nilai ekonomis dan sebagian besar kesadaran terhadap pengelolaan sampah masih rendah dikarenakan masyarakat masih menganggap bahwa sampah merupakan sisa dari sebuah proses yang tidak diinginkan dan tidak mempunyai nilai ekonomis. Berkaitan dengan masalah timbulan sampah, masih adanya masyarakat yang membuang sampah bukan pada tempatnya jurang atau aliran sungai dari gunung yang menyebabkan lingkungan menjadi kotor, timbulnya berbagai macam penyakit, pencemaran lingkungan dan kerusakan ekosistem.

Bank Sampah mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah, sehingga warga akan memperoleh manfaat langsung, tidak hanya secara ekonomi tapi juga terwujudnya lingkungan yang bersih, nyaman, dan sehat. Manfaat lainnya secara ekonomis memberi dampak berupa tambahan penghasilan, dan manfaat untuk lingkungan dapat mengurangi timbulan sampah di desa. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan alternatif strategi dalam pengelolaan sampah dengan edukasi warga melalui pembentukan bank sampah dan dapat membangun kepedulian masyarakat agar dapat “berkawan” dengan sampah, serta untuk mendapatkan manfaat secara sosial, ekonomi, dan lingkungan dari pemilahan sampah yang ditabung ke bank sampah.

## **METODE**

Kegiatan ini dilakukan dengan metode partisipasi emansipatoris (interaksi dan komunikasi). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah dilakukan kurang lebih selama 1.5 bulan dengan program kerja pengelolaan sampah non-organik di Desa Tumang Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali.

Dalam pelaksanaannya, pelaksana pengabdian telah melakukan beberapa kegiatan yang menjadi fokus menjawab permasalahan mitra. Adapun kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi edukasi pengelolaan sampah
2. Memilah sampah non-organik yang bisa dijual melalui bank sampah
3. Memilah sampah non-organik yang tidak bisa dijual untuk dibakar

Poin 1, sosialisasi edukasi pengelolaan sampah. Dalam kegiatan ini peserta melakukan sosialisasi edukasi kepada masyarakat, khususnya Ibu-ibu anggota PKK Rt 04 Rw 12 Tumang Kulon tentang pengelolaan sampah non organik, yaitu melalui program bank sampah terhadap sampah non organik yang bisa dijual dan sampah non organik yang tidak bisa dijual untuk dibakar.



Gambar 1. Sosialisasi Edukasi Pengelolaan Sampah

Poin 2, memilah sampah non-organik yang bisa dijual melalui bank sampah. Dalam kegiatan ini sampah non-organik yang berasal dari sampah rumah tangga yang memiliki nilai jual dipilah kemudian dijual melalui program bank sampah. Sampah yang bisa dijual antara lain, kardus, botol plastik dan botol kaca. Dengan harga dari pengepul yaitu botol plastik Rp 1000/kg, kardus Rp 2000/kg, botol kaca Rp 1500/kg.



Gambar 2. Program Bank Sampah

Poin 3, memilah sampah non-organik yang tidak bisa dijual untuk dibakar. Dalam kegiatan ini sampah non-organik yang berasal dari sampah rumah tangga yang tidak memiliki nilai jual dibakar di pekarangan rumah masing-masing warga. Sampah tersebut antara lain, plastik dan kertas.



Gambar 3. Pembakaran Sampah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank sampah mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah, menumbuhkan kesadaran masyarakat mengolah sampah secara bijak agar tidak membuang sampah sembarangan, juga terwujudnya kesehatan lingkungan. Pembentukan bank sampah yang diintegrasikan dengan edukasi menjadi pengetahuan dasar bagi warga untuk mengelola sampah sejak dari sumbernya, yaitu sampah rumah tangga. Pemberdayaan warga untuk membentuk pengetahuan dan keterampilan warga sehingga mampu memilah sampah organik dan non organik.

Keberhasilan Program atau kegiatan yang dilaksanakan dipengaruhi oleh beberapa komponen, antara lain: Lingkungan, Masyarakat, Program atau Kegiatan dan Evaluasi. Hasil dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tingkat kehadiran dari peserta cukup memuaskan, ini terbukti dari daftar hadir ketika kegiatan dilaksanakan. Dari kegiatan sosialisai hingga peresmian bank sampah tingkat kehadiran warga kurang lebih 80%.
2. Tingkat motivasi dari warga untuk terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan cukup tinggi, hal ini terlihat dari semangat dari warga dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan bank sampah.

Hasil yang dicapai dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan pengaruh yang cukup berarti dalam memotivasi warga dalam bersosialisasi ditiap kegiatan yang dilaksanakan, dan lebih teratur dalam mengelola kebersihan lingkungan.



---

## **PENUTUP**

Kehadiran bank sampah telah mendorong adanya capacity building bagi warga dengan mengupayakan terbentuknya kemandirian dan keswadayaan warga melalui terbentuknya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan yang mendorong partisipasi mengelola lingkungan di sekitarnya. Khususnya bagi warga RT 04 RW 12, pengetahuan dan keterampilan mengelola sampah telah menstimulasi kreativitas dan inovasi pengolahan sampah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Standarisasi Nasional. (2008). SNI 3242-2008. *Pengelolaan Sampah di Pemukiman*.
- Singhirunnusorn, W., Donlakorn, K., dan Kaewhanin, W., 2012. Household Recycling Behaviours and Attitudes toward Waste Bank Project: Mahasarakham Municipality. *Journal of Asia Behavioural Studies*, 2(6):35-47.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 3 tentang *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga*.